

Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Mencuci Pakaian Bagi Disabilitas Intelektual Kategori Sedang

Indah Putri Asri Irdamurni

Fakultas Ilmu Pendidikan, Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang

Email: indahputriasri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah video pembelajaran bersifat berbasis analisis tugas dapat membantu siswa kelas VIII SLB Perwari Padang dengan disabilitas intelektual kategori sedang menjadi lebih mahir dalam mencuci pakaian. Memanfaatkan desain A-B-A, penelitian eksperimental dengan paradigma SSR (Single Subject Research) menjadi metodologi penelitiannya. Total sesi dalam penelitian ini berjumlah 14 sesi, terdiri dari 4 pertemuan kondisi baseline (A1), empat pertemuan untuk kondisi baseline (A2), dan enam pertemuan untuk intervensi (B). Persentase temuan menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mencuci pakaian meningkat setelah intervensi perolehan persentase baseline (A1) yaitu, 40%, 40%, 40%, 40%. Pada kondisi intervensi (B) didapatkan hasil 55%, 65%, 75%, 75%, 75%, 75%. Dan pada kondisi baseline (A2) didapatkan hasil 85%, 92,5%, 92,5%, 92,5%. Berdasarkan hasil analisis data membuktikan bahwa video pembelajaran berbasis analisis tugas efektif untuk meningkatkan keterampilan mencuci pakaian bagi disabilitas intelektual kategori sedang kelas VIII di SLB Perwari Padang.

Kata kunci : *Keterampilan Mencuci Pakaian, Media, Disabilitas Intelektual.*

Abstract

The purpose of this study is to investigate if class VIII SLB Perwari Padang students with moderate intellectual impairments may improve their laundry skills by using video materials that they have learned based on problem analysis. The research approach is experimental research using the SSR (Single Subject Research) paradigm and an A-B-A design. The total number of sessions in this study was 14 sessions, consisting of 4 baseline condition meetings (A1), 6 intervention meetings (B), and 4 baseline condition meetings (A2). The percentage results demonstrate that following the intervention, children's capacity to wash clothes increased to reach the baseline percentage (A1), which was 40%, 40%, 40%, 40%. The outcomes for the intervention conditions (B) were 55%, 65%, 75%, 75%, 75%, and 75%. Additionally, the findings in the baseline condition (A2) were 85%, 92.5%, 92.5%, 92.5%. Based on the findings of data analysis, it is demonstrated that learning videos based on task

analysis are beneficial in developing clothes washing skills for moderate category intellectual disability in class VIII at SLB Perwari Padang.

Keywords: *Clothes Washing Skills, Media, Intellectual Disabilities*

PENDAHULUAN

Disabilitas intelektual kategori sedang atau biasa disebut anak yang mengalami kesulitan dan mempunyai kecerdasan di bawah rata-rata dalam masa perkembangannya evaluasi adaptif diklasifikasikan sebagai keterbelakangan mental sedang. Anak-anak dengan gangguan intelektual dibagi menjadi empat kelompok, menurut American Psychological Association. Kategori pertama adalah disabilitas intelektual sedang, yang didefinisikan sebagai memiliki IQ tidak lebih dari 70 dan berkisar antara 50 hingga 55. Berikutnya adalah gangguan intelektual sedang, yang didefinisikan sebagai IQ dalam rentang 35–40 hingga 50–55. gangguan intelektual yang signifikan, didefinisikan sebagai IQ 20–25–35–40 (Elnang Finaros, 2012). Kategorisasi ini menunjukkan bahwa sekelompok anak tunagrahita tertentu memerlukan banyak pengembangan, termasuk dalam bidang pengembangan diri. Anak berkebutuhan khusus dapat belajar tentang pengembangan diri, mengingat sebagian dari mereka tentunya masih belum atau belum mampu mandiri dalam hal menjaga kebersihan seperti kerapian dan kebersihan pakaian (Kemis & Ati Rosnawati, 2013). Keterampilan bina diri yang dikuasai anak akan sangat berpengaruh pada kelangsungan hidup dan kemandirian anak. Kemandirian menurut Sa'diyah (2017) adalah perilaku dengan aktivitas yang mengarah kepada individu itu sendiri dengan tidak mengharapkan banyak bantuan dari orang lain, serta ada usaha menyelesaikan masalah sendiri. Salah satu bina diri yang harus dikuasai oleh adalah mencuci baju secara mandiri yang bertujuan agar anak dapat menjaga kebersihan diri sendiri.

Berdasarkan studi pendahuluan di SLB Perwari Padang terdapat seorang siswa disabilitas intelektual kategori sedang kelas VIII SMPLB dengan inisial RA mengalami permasalahan pada kebersihan diri khususnya pada kebersihan pakaian atau seragam sekolah. Setelah dilakukan wawancara dengan guru kelas diketahui bahwa siswa belum mampu untuk menjaga kebersihan diri sendiri sehingga seringkali seragam yang digunakan pada saat sekolah dalam keadaan kotor.

Peneliti telah melakukan asesmen pada siswa RA terkait keterampilan mencuci pakaian berdasarkan hasil test kemampuan awal yang telah peneliti lakukan terhadap anak didapatkan anak bisa menyebutkan alat mencuci pakaian menggunakan tangan contohnya dan sikat cuci, ember, dan gayung. anak juga bisa menyebutkan bahan-bahan mencuci pakaian menggunakan tangan seperti air, detergen, baju kotor, kemudian anak juga bisa menunjukkan alat mencuci pakaian menggunakan tangan. Tetapi pada tahap seterusnya anak memiliki kesulitan dalam melakukan tindakan mencuci pakaian, seperti anak tidak mampu menyiapkan alat dan bahan untuk mencuci pakaian menggunakan tangan.

Pembelajaran mencuci pakaian dengan menggunakan media video merupakan salah satu sumber belajar yang membantu anak tunagrahita menjadi lebih baik dalam mencuci. Menggunakan sumber belajar video dapat membantu anak disabilitas intelektual kategori sedang dalam mencuci pakaian sekolah, karena media video pembelajaran dapat menarik

perhatian anak. Media video pembelajaran ini selaras dengan karakteristik belajar anak disabilitas intelektual kategori sedang yang tidak dapat bertahan lama dalam berkonsentrasi. Media video pembelajaran bersifat tepat dan akurat dalam menyampaikan pesan atau materi pembelajaran. Media video pembelajaran dapat membantu peserta didik. Karena video pembelajaran dapat memadukan suara dan gambar, siswa yang kesulitan memahami pelajaran menjadi lebih mudah menerima pelajaran yang coba disampaikan oleh guru (Yudianto, 2017).

Video pembelajaran yang akan ditampilkan dalam bentuk analisis tugas, yaitu kegiatan atau materi akan ditampilkan secara berurutan sesuai dengan langkah – langkah procedural mencuci pakaian, pakaian yang akan dicuci juga dibatasi hanya pada pakaian berkerah saja, karena peneliti ingin fokus pada kemampuan anak menjaga kebersihan di sekolah yaitu baju seragam sekolah.

Mengetahui pengajaran anak tunagrahita di kelas VIII SLB Perwari Padang yang termasuk dalam kategori sedang dalam kemampuan mencuci pakaian melalui penggunaan media video berdasarkan analisis tugas merupakan tujuan penelitian ini.

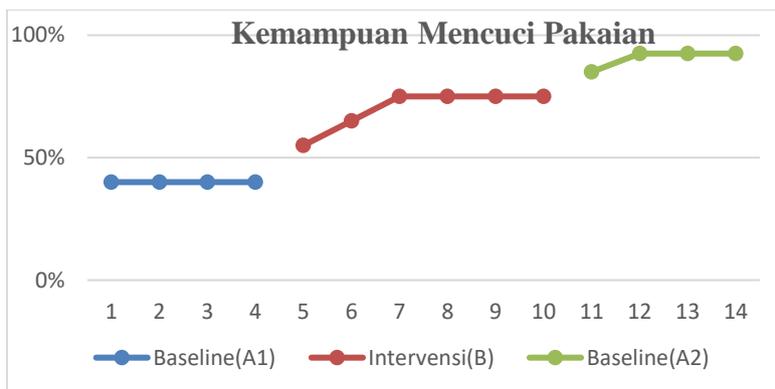
METODE

Penelitian ini menggunakan desain A-B-A untuk penelitian subjek tunggal (SSR), yang merupakan jenis penelitian eksperimental. Kondisi dasar pertama (A1) adalah keadaan subjek sebelum dilakukan intervensi atau tindakan, dan tujuannya adalah untuk mengevaluasi kemampuan dasar anak. Kondisi intervensi (B) merupakan keadaan dimana pasien mendapat terapi atau intervensi. Setelah dimulainya terapi, kondisi mendasar kedua (A2) muncul. Siswa kelas VIII SLB Perwari Padang dengan disabilitas intelektual ringan menjadi satu-satunya peserta dalam penelitian ini. Dia kesulitan mempelajari cara menjaga kebersihan diri, terutama saat mencuci pakaian. Tes digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Instrumen tes digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan metode analisis visual grafis digunakan untuk menafsirkan hasilnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berlandaskan data yang dianalisis, kemampuan siswa tuna intelektual kelas VIII SLB Perwari Padang kategori sedang dalam mencuci pakaian dapat ditingkatkan melalui penggunaan media video pembelajaran berbasis analisis tugas. Grafik berikut menampilkan data yang dikumpulkan untuk penelitian ini:

Grafik 1. Rekapitulasi data kondisi A – B – A



Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa persentase yang diperoleh untuk kondisi Baseline pertama (A1) adalah 40%, 40%, 40%, dan 40%, sedangkan persentase yang diperoleh untuk kondisi Intervensi (B) yaitu kemampuan untuk mencuci pakaian adalah 55%, 65%, 75%, 75%, 75%, dan 75%. Berikutnya adalah kondisi Baseline (A2), dimana tidak ada lagi terapi yang diberikan selama pemantauan subjek mencuci pakaian dengan benar. Dalam hal itu persentase data yang diperoleh meningkat yaitu 85%, 92,5%, 92,5%, 92,5%.

Tabel 1. Reakpitulasi hasil analisis dalam kondisi

Kondisi		A1	B	A2
Panjang Kondisi		4	6	4
Estimasi	Kecenderungan	(=)	(+)	(+)
Arah				
Kecenderungan Stabilitas		100%	83,3%	100%
Kecenderungan Jejak Data		(=)	(+)	(+)
Level Stabilitas dan Rentang		40% - 40%	55% - 75%	85% - 92,5%
Level perubahan		40 - 40 = 0 (=)	75 - 55 = 20 (+)	92,5 - 85 = 7,5 (+)

Berdasarkan dari hasil analisis, Data yang dikumpulkan menunjukkan tidak adanya tumpang tindih data (0%), menunjukkan bahwa perilaku target dipengaruhi oleh kondisi awal (A1) dan kondisi intervensi (B). Data berikut menunjukkan 0% data yang tumpang tindih dan juga terdapat pada kondisi intervensi (B) dengan baseline kedua (A2). diamati pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Analisis Antar Kondisi

No	Kondisi	A1	B	A2
1	Jumlah variabel yang dirubah		1	

2	Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	(=)	(+)	(+)
3	Perubahan kecenderungan stabilitas	100%	83,3%	100%
4	Level perubahan			
	a. Kondisi A1/B	40% - 55% = 15%		
	b. Kondisi B/A2	85% - 75% = 10%		
5	Persentase overlap			
	a. Kondisi A1/B	0%		
	b. Kondisi B/A2	0%		

Penelitian ini dilakukan di sekolahnya, SLB Perwari Padang. Empat belas sesi digunakan untuk melakukan penelitian. Empat pertemuan dilakukan dalam kondisi awal (A1) yaitu awal observasi. Diperlukan enam pertemuan untuk melengkapi persyaratan kedua, yaitu intervensi (B). Kebutuhan ketiga adalah baseline A2, atau observasi yang dilakukan setelah empat sesi terapi. Kemampuan anak menunjukkan kestabilan data dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat, dengan persentase tercapai sebesar 40%, jika digunakan kondisi baseline awal (A1). Kemampuan anak kemudian menunjukkan kestabilan data pada kondisi intervensi (B) pada pertemuan ketujuh sampai kesepuluh dengan persentase 75%. Dengan persentase sebesar 92,5%, kemampuan siswa pada kondisi baseline kedua (A2) atau setelah intervensi konsisten dari pertemuan dua belas hingga pertemuan tiga belas.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dibuktikan bahwa media video pembelajaran berbasis analisis tugas berhasil meningkatkan keterampilan mencuci bagi disabilitas intelektual kelas VIII di SLB Perwari Padang

SIMPULAN

Disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran berbasis analisis tugas dapat meningkatkan keterampilan mencuci pakaian pada anak hambatan intelektual kategori sedang, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Keterampilan mencuci pakaian berhasil ditingkatkan melalui intervensi menggunakan media video pembelajaran berbasis analisis tugas berdasarkan keseluruhan data yang telah diperoleh.
2. Penelitian dilaksanakan dengan 14 kali pertemuan, yaitu pada fase baseline (A1) dilaksanakan 4 kali pertemuan dan fase intervensi (B) dilaksanakan dengan 6 kali pertemuan dan fase baseline (A2) dilaksanakan 4 kali pertemuan.
3. Video pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan anak dengan hambatan intelektual kategori sedang karena sesuai dengan prinsip belajar anak yaitu : konkret, langsung, dan jelas

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, S. (2011). Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Melalui Analisis Tugas pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas 1 di SLB Limas Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 3(2), 17–37.
- Astati, Mariam, R. S., & Nuraeni, S. (2018). *Prosedur Operasi Standar Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif. Identifikasi dan Asesmen*. 021, i–25.
- Ayunira, lia martha. (2020). *Problematika Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam Pembelajaran PAI di SMPiB WIYATA DHARMA PERTIWI 22 HADIMUIYO BARAT*. 5(3), 248–253.
- BM, S. A., & Sakina, U. (2021). Upaya Pengembangan Kecakapan Hidup (Life Skill) Terhadap Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kabupaten Wajo. *Jurnal Sipakallebbi*, 4(2), 381–397. <https://doi.org/10.24252/jsipakallebbi.v4i2.18547>
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 2(1), 73. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80>
- Kowaas, M. (2021). Penggunaan Metode Analisis Tugas dalam Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Berpakaian Seragam pada Anaktunagrahita Sedang di SLB YPAC Manado. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 7(1), 168–175. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4777738>